

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini memaparkan latar belakang dan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, pembatasan masalah, penjelasan istilah, anggapan dasar, hipotesis, teori, penentuan sumber data, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.1 *Latar Belakang dan Masalah*

1.1.1 Latar belakang

Pendidikan dilaksanakan untuk menciptakan berbagai perubahan tingkah laku, yaitu proses kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar dan tanggung jawab dari orang dewasa kepada anak. Proses kegiatan tersebut menimbulkan interaksi dari keduanya, sehingga tujuan pendidikan atau cita-cita pendidikan nasional tercapai.

Menurut Brown (dalam Ahmadi, 2004:74), bahwa pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan di dalam tingkah laku dihasilkan di dalam diri orang itu melalui kelompok. Dari pandangan ini pendidikan adalah suatu proses yang mulai pada waktu lahir dan berlangsung sepanjang hidup. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2007:70), bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Melalui beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membantu seorang

anak untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung agar mampu bermanfaat bagi kehidupannya dimasyarakat.

Salah satu usaha untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan perlu dibuat sebuah kurikulum pendidikan yang nilai relevansinya tinggi, atau mempunyai kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan nasional. Kurikulum juga merupakan komponen pendidikan yang mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan dan sebagai acuan dalam setiap satuan pendidikan. Istilah kurikulum ditafsirkan dalam pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli.

Menurut Ronald C. Doll dalam Mudlofir (2012:1), bahwa kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah.

Menurut Osmiati (2014:6969), bahwa:

Perjalanan sejarah kurikulum di Indonesia dimulai sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004 dan 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya. Setelah Indonesia merdeka dalam pendidikan dikenal beberapa masa pemberlakuan kurikulum yaitu kurikulum sederhana (1947-1964), pembaharuan kurikulum (1968 dan 1975), kurikulum berbasis keterampilan proses (1984 dan 1994), dan kurikulum berbasis kompetensi (2004 dan 2006). Bila merujuk pada rangkaian perubahan kurikulum pendidikan Indonesia

sejak pasca merdeka hingga sekarang, maka secara tak langsung beriringan juga dengan periode rezim atau pemerintah yang berkuasa di zamannya. Pada masa orde lama ada empat kurikulum yang pernah diberlakukan, yang kemudian disebut juga dengan kurikulum sederhana, diantaranya: kurikulum 1947, 1952, 1964 dan 1968. Pada rezim Orde Baru sebagai lanjutan rezim sebelumnya juga melakukan beberapa kali perubahan kurikulum. Begitu juga, pada orde reformasi. Perubahan kurikulum tentu saja dilakukan terhadap banyak mata pelajaran, tak terkecuali mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa sejarah panjang perjalanan kurikulum pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Jadi, penerbitan Kurikulum 2013 adalah sebagai upaya penyempurnaan dari kurikulum KTSP, dan K-13 ini telah disahkan oleh pemerintah sebagai kurikulum baru untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Kenyataannya, hingga saat ini hanya sekolah-sekolah tertentu di Provinsi Riau yang menerapkan K-13 dalam pembelajaran. Artinya, masih terdapat sekolah-sekolah yang masih tetap menerapkan KTSP sebagai kurikulum. Hal ini disebabkan masih terbatasnya kompetensi beberapa guru dalam menerapkan dan mengembangkan evaluasi pembelajaran K-13.

Menurut Depdiknas (2016:18), implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah dengan Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

- a) Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan Kepala Sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
- b) Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.

- c) Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di provinsi terkait.
- d) Pemerintah Kabupaten/Kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan Kepala Sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang telah penulis lakukan pada hari Rabu Tanggal 2 Agustus 2017 dari beberapa orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diketahui informasi berupa beberapa fenomena empiris yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan tahun pelajaran 2017/2018, di antaranya:

- 1) Kurangnya fasilitas yang menjadi salah satu syarat untuk mengikuti perubahan kurikulum, sebab pembelajaran kurikulum 2013 lebih diaplikasikan dalam bentuk authentic assesment, sehingga dibutuhkan beberapa fasilitas penunjang, seperti adanya laboratorium bahasa
- 2) Masih banyaknya guru yang belum paham dengan pelaksanaan kurikulum 2013, terutama dalam pengembangan dan pembuatan RPP, program semester, dan program tahunan
- 3) Pemahaman guru terhadap isi Kurikulum 2013 masih kurang, karena baru menerapkan kurikulum 2013 dalam kurun waktu satu tahun, yaitu dari tahun 2017
- 4) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang tergolong baru dan penetapan kebijakannya yang terkesan tergesa-gesa membuat sejumlah guru tidak

siap dalam menghadapi segala perubahan yang ada dalam kurikulum baru, hal ini disebabkan belum meratanya kemampuan guru sebagai guru bahasa Indonesia.

- 5) Minimnya diklat dan seminar kurikulum 2013 bagi guru, sehingga upaya peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 masih kurang
- 6) Tidak meratanya suplay buku referensi yang sangat penting bagi guru dan siswa dalam menerapkan Kurikulum 2013
- 7) Silabus, RPP, Program Semester, dan Program Tahunan yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018 belum sepenuhnya sesuai dengan Kurikulum 2013

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, diketahui masih banyak kekurangan yang terjadi dalam implementasi Kurikulum 2013, sehingga penerapan Kurikulum 2013 belum optimal di SMAN Kabupaten Pelalawan. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Alasannya belum optimalnya guru bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 dengan benar.

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan. Penelitian pertama dilakukan oleh Zulfahmi (2017) mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pengajaran dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMK Negeri se-Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017”. Masalah

penelitian adalah: (1) pelaksanaan program pembelajaran kurikulum 2013; (2) pelaksanaan metode pengajaran kurikulum 2013; (3) pelaksanaan media pengajaran kurikulum 2013; (3) pelaksanaan evaluasi pengajaran kurikulum 2013; dan (4) kesulitan guru dalam pelaksanaan pengajaran kurikulum 2013. Teori yang digunakan adalah teori Loeloek. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa setelah dilakukan analisis data, aspek pelaksanaan program pengajaran oleh guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri se-Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, yang mencakup program silabus, Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), program semester dan program tahunan, secara keseluruhan diperoleh rata-rata 87,60% yang dikategorikan sangat baik, dengan demikian hipotesis ditolak, aspek penggunaan media pengajaran oleh guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri Se-Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, yang mencakup metode pengajaran kombinasi secara keseluruhan diperoleh rata-rata presentase 80,95% yang dikategorikan baik dengan demikian hipotesis dapat ditolak, aspek penggunaan media pengajaran oleh guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri se-Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, yang mencakup media pengajaran bervariasi dan kesesuaian media dengan materi pembelajaran secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase 84,12% yang dikategorikan baik, dengan kategori cukup ditolak, aspek evaluasi pengajaran oleh guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri se-Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, yang mencakup penilaian yang bervariasi, secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase 90,47% dan dikategorikan sangat baik. Dengan demikian hipotesis yang diberikan dapat diterima.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama pelaksanaan kurikulum 2013. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, subjek penelitian tersebut adalah guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMK Negeri se-Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017, sedangkan penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMA Negeri se-Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini juga relevan dengan jurnal penelitian. Jurnal penelitian pertama dilakukan oleh Ummu Mawaddah (2015) mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan Judul Identifikasi Kesulitan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan kesulitan yang dialami oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 5 yogyakarta terhadap implementasi Kurikulum 2013. Teori yang digunakan adalah Yuni (2014), Zaini (2009), Johan (2010), Mulyasa (2004), Suparlan (2012), Arifin (2013), Fadillah (2014), Sunarti (2014), Nurdin (25), As'aril (2011), Majid (2014). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitiannya menunjukkan Implementasi Kurikulum 2013 oleh guru PAI di SMA Negeri 5 Yogyakarta meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam kegiatan implementasi Kurikulum 2013, guru PAI menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dan penilaian otentik. Implementasi tersebut dapat berjalan dengan baik meskipun belum sepenuhnya maksimal. Sedangkan kesulitan yang dihadapi adalah 1) kesulitan dalam menganalisis KI-KD, 2) kesulitan dalam menentukan langkah-langkah

pembelajaran, 3) kesulitan dalam menentukan dan menggunakan sumber belajar, 4) kesulitan dalam menyiapkan siswa secara fisik dan psikis, 5) Kesulitan dalam Menerapkan Prinsip Penilaian yang Sesuai dengan Kurikulum 2013, 6) Kesulitan dalam Menentukan Acuan Patokan dan Ketuntasan Belajar, 7) Kesulitan dalam Menerapkan Teknik Penilaian dan Instrumennya, 8) Kesulitan dalam Menerapkan Karakteristik Penilaian Kurikulum 2013, dan 9) Kesulitan dalam Pelaporan Hasil Pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama pelaksanaan atau implementasi kurikulum. Perbedaan terletak pada kurikulum yang diterapkan dan tempat penelitian. Penelitian tersebut menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan objek yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menerapkan kurikulum 2013 dengan objeknya adalah guru bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jurnal penelitian lainnya dilakukan oleh Azkia Muharon Albantani (2015) mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan penelitiannya adalah memperoleh data dan informasi tentang implementasi kurikulum 2013 dari aspek pelaksanaan serta hambatan-hambatannya. Teori yang digunakan adalah Abdul (2015), Ahmad (2014), Hasan (1988), Ali (2008), Nasution (2002), Sanjaya (2011), Sudrajat (2008), Sukirman (2007), Yamin (2008). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian terlihat bahwa implementasi Kurikulum 2013 di MIN Cempaka

Putih dan MI Pembangunan UIN Jakarta terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagian besar sudah terlaksana sesuai dengan kriteria parameter. Adapun hambatan yang ditemukan adalah peran guru dalam pembelajaran masih dominan, pembelajaran masih terfokus pada guru, sehingga aktivitas belajar masih terfokus pada apa yang diinstruksikan guru (*teacher centered*).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama implementasi kurikulum 2013. Perbedaan terletak pada objek dan subjek penelitiannya. Objek penelitian tersebut adalah Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan subjeknya adalah guru bahasa Arab. Objek penelitian ini adalah kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN se-Kabupaten Pelalawan, sedangkan subjeknya adalah guru bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan proposal, dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan judul penelitian, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah implementasi Silabus Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018?
- 2) Bagaimanakah implementasi RPP Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018?
- 3) Bagaimanakah implementasi Program Semester Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018?
- 4) Bagaimanakah implementasi Program Tahunan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan implementasi Silabus Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018
- 2) Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan implementasi RPP Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018

- 3) Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan keberhasilan implementasi Program Semester Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018
- 4) Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan implementasi Program Tahunan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018

1.3 *Ruang Lingkup, Pembatasan Masalah, dan Penjelasan Istilah*

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk ke dalam lingkup implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah meliputi implementasi silabus, RPP, program semester dan program tahunan, sarana dan prasarana, metode, serta penilaian/evaluasi.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan pembahasan yang terdapat dalam implementasi kurikulum 2013, maka penulis membatasi aspek kurikulum dari aspek pengembangan kurikulum tersebut. Penulis membatasi penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 ini pada aspek silabus, RPP, program semester, dan program tahunan. Lebih jelasnya mengenai batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Implementasi Silabus Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018
- 2) Implementasi RPP Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018
- 3) Implementasi Program Semester Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018
- 4) Implementasi Program Tahunan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018

1.3.3 Penjelasan Istilah

1.3.3.1 Implementasi adalah pelaksanaan; penerapan (Depdiknas, 2008:427)

1.3.3.2 Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Zainal, 2012: 18)

1.3.3.3 Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan mempelajari (Depdiknas, 2008:17)

1.3.3.4 Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah mengenai berbahasa Indonesia yang baik dan benar

1.4 *Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori*

Landasan teori dalam penelitian ini membahas mengenai implementasi, kurikulum 2013, pembelajaran, dan mata pelajaran bahasa Indonesia. Teori tersebut dikemukakan oleh Kunandar, Oemar Hamalik, Mulyasa, Chayani, Dimiyati dan Mudjiono, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005, Yulaelawati, Suryosubroto, dan Arikunto.

1.4.1 *Anggapan Dasar*

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah terdapat sebagian guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri se-Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018 belum menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan benar.

1.4.2 *Hipotesis*

Hipotesis penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan penelitian, yaitu:

1. Implementasi Silabus Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah cukup baik (50% - 69,99%)
2. Implementasi RPP Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah cukup baik (50% - 69,99%)

3. Implementasi Program Semester Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah cukup baik (50% - 69,99%)
4. Implementasi Program Tahunan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah cukup baik (50% - 69,99%).

1.4.3 Teori

1.4.3.1 Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Kunandar (2007:211), implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai, dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.

Menurut Hamalik (2007:238), implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013:66) merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kunandar, 2014:16)

Alasan perumusan kurikulum 2013 adalah untuk menyempurkan pola pikir.

TABEL 1 PENYEMPURNAAN POLA PIKIR PERUMUSAN KURIKULUM

No.	KBK 2004/KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentukan sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentukan pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh Kompetensi Inti (tiap kelas)

Sumber: Kunandar (2014:30)

Menurut Kemendikbud (2012:15), struktur Kurikulum SMA menerapkan konsep kesamaan antara SMA dan SMK maka dikembangkan kurikulum

Pendidikan Menengah yang terdiri atas Kelompok mata pelajaran Wajib dan Mata pelajaran Pilihan. Mata pelajaran wajib sebanyak 9 (Sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 18 jam per minggu. Konten kurikulum (Kompetensi Inti/KI dan KD) dan kemasan konten serta label konten (mata pelajaran) untuk mata pelajaran wajib bagi SMA dan SMK adalah sama. Struktur ini menempatkan prinsip bahwa peserta didik adalah subjek dalam belajar dan mereka memiliki hak untuk memilih sesuai dengan minatnya. Mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik (SMA) serta pilihan akademik dan vokasional (SMK). Mata pelajaran pilihan ini memberikan corak kepada fungsi satuan pendidikan dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Beban belajar di SMA untuk Tahun X, XI, dan XII masing-masing 43 jam belajar per minggu. Satu jam belajar adalah 45 menit.

Evaluasi kurikulum 2013 diselenggarakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah pelaksanaan kurikulum dan membantu kepala sekolah dan guru menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi dilakukan pada setiap satuan pendidikan dan dilaksanakan pada satuan pendidikan di wilayah kota/kabupaten secara rutin dan bergiliran (Kemendikbud, 2012:19).

Menurut Kunandar (2014:100), penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0.33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

1.4.3.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Hamalik (2005:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:7), pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.

1.4.3.3 Ruang Lingkup Implementasi Kurikulum

a) Silabus

Menurut Yulaelawati (2004:123) silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Silabus juga memiliki sembilan komponen yaitu:

- 1) Komponen identifikasi yang perlu di isi adalah nama sekolah, nama Mata Pelajaran, Kelas dan Semester.
- 2) Komponen standar kompetensi yaitu standar kompetensi mata pelajaran yang bersangkutan

- 3) Komponen kompetensi dasar yaitu yang perlu dikaji adalah kompetensi dasar mata pelajaran.
- 4) Komponen materi pokok yang dilakukan adalah mengidentifikasi materi pokok.
- 5) Komponen pengalaman belajar yang perlu diperhatikan adalah rambu-rambu:
 - (a) Pendekatan pengajaran bervariasi dan mengaktifkan peserta didik
 - (b) Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik
- 6) Komponen indikator, yang perlu diperhatikan adalah rambu-rambu sebagai berikut:
 - (a) Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan atau respon yang dilakukan atau yang ditampilkan oleh peserta didik
 - (b) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik
 - (c) Rumusan indikator menggunakan kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi
 - (d) Indikator digunakan sebagai dasar menyusun alat penilaian
 - (e) Komponen jenis penilaian
- 7) Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya

berupa proyek atau produk, menggunakan portofolio, dan penilaian diri, jenis penilaian yang dipilih bergantung pada rumusan indikatornya.

- 8) Komponen alokasi waktu yaitu penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar
- 9) Komponen sumber belajar, hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam sumber belajar adalah:
 - (a) Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk bahan pembelajaran
 - (b) Sumber belajar dapat berupa media cetak atau elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya
 - (c) Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

b) Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

Menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005, Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yaitu: Seperangkat Rencana yang menggambarkan proses dan Prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus.

Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2017, langkah-langkah penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- 1) Menuliskan identitas yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu
- 2) Menuliskan standar kompetensi/kompetensi inti, yaitu kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada suatu mata pelajaran
- 3) Menuliskan kompetensi dasar, yaitu sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi
- 4) Menuliskan indikator pencapaian kompetensi, yaitu perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran
- 5) Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu untuk menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.
- 6) Materi ajar, materi memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
- 7) Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dan beban belajar

8) Menentukan metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dan indikator belajar

9) Merumuskan kegiatan pembelajaran

(a) pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

(b) inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, insporatif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti ini dilakukan secara sistematis dan sistemik.

(c) penutup

penutup merupakan kegiatan yang dilkaukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman, kesimpulan, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

11) Menentukan media/alat/bahan/sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Menurut Trianto (2010:108), secara umum dalam mengembangkan RPP harus berpedoman pada prinsip-prinsip pengembangan RPP, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kompetensi yang direncanakan dalam RPP harus jelas, konkret, dan mudah dipahami;
- 2) RPP harus sederhana dan fleksibel;
- 3) RPP yang dikembangkan sifatnya menyeluruh, utuh, dan jelas pencapaiannya;
- 4) Harus koordinasi dengan komponen pelaksanaan program sekolah, agar tidak mengganggu jam pelajaran yang lain.

c) Program Semester

Menurut Mulyasa (2013:98), program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang

bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

Lebih lanjut Sanjaya (2008:53) mengatakan bahwa kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu ke berapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

Menurut Sodiyy (2011:22), terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk pengembangan program semester, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memasukkan Kompetensi Dasar, topik dan sub topik bahasan dalam format Program Semester
- 2) Menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu untuk mata pelajaran
- 3) Mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasan topik dan sub topik pada kolom minggu dan bulan
- 4) Membuat catatan atau keterangan untuk bagian-bagian yang membutuhkan penjelasan.

d) Program Tahunan

Menurut Mulyasa (2013:95), program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti

program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan, yang dalam KBK dikenal modul.

Sanjaya (2008:51) mengatakan program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Dalam program perencanaan menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Dengan demikian, penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar.

Menurut Sodiqy (2011:22), terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk pengembangan program tahunan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menelaah kalender pendidikan, dan ciri khas sekolah/madrasah berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan;
- 2) Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, belajar, waktu pembelajaran efektif;
- 3) Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun dan memasukkan dalam format matrik yang tersedia;
- 4) Medistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran, pada setiap KD dan topik bahasannya pada minggu efektif, sesuai ruang lingkup cakupan materi, tingkat kesulitan dan

pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi.

1.4.3.4 Bahasa Indonesia

Menurut Chayani (2013:40), bahasan Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi. Lebih lanjut Chayani (2013:40), menjelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 45) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru bahasa Indonesia SMA Negeri se-Kabupaten Pelalawan, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 guru, dan berasal dari 16 SMA Negeri se-Kabupaten Pelalawan.

1.5.2 Sampel Penelitian

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, menurut Sugiyono (2009: 54) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel penelitian ini hanya guru sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, yaitu hanya 8 SMAN.

TABEL 2 SAMPEL PENELITIAN

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Bahasa Indonesia	Jumlah Sampel
1	SMAN 1 Langgam	2 orang	1 orang
2	SMAN 1 Pangkalan Kerinci	6 orang	1 orang
3	SMAN 2 Pangkalan Kerinci	5 orang	1 orang
4	SMAN Bernas	3 orang	1 orang
5	SMAN 1 Pangkalan Kuras	3 orang	1 orang
6	SMAN 2 Pangkalan Kuras	3 orang	1 orang
7	SMAN 1 Bunut	3 orang	1 orang

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Bahasa Indonesia	Jumlah Sampel
8	SMAN Pangkalan Lesung	3 orang	1 orang
	Jumlah	28 orang	8 orang

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan, 2018

Masing-masing sekolah akan diambil satu orang guru bahasa Indonesia, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 8 orang. Rincian guru bahasa Indonesia yang mewakili sekolah-sekolah tersebut adalah: (1) SMAN 1 Langgam diwakili oleh Jesi Dian Sari, S.Pd; (2) SMAN 1 Pangkalan Kerinci diwakili oleh Dra. Erlinda; (3) SMAN 2 Pangkalan Kerinci diwakili oleh Sunarti, S.Pd; (4) SMAN Bernas diwakili oleh Rosidah, S.Pd; (5) SMAN 1 Pangkalan Kuras diwakili oleh Razali, S.Pd; (6) SMAN 2 Pangkalan Kuras diwakili oleh Susi Utami Nengsih, S.Pd; (7) SMAN 1 Bunut diwakili oleh Sumiati, S.Pd; dan (8) SMAN Pangkalan Lesung diwakili oleh Ika Nurulhidayati, S.Pd.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2004:5), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada data-data (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa penelitian yang memperoleh data hasil penelitian berupa data angka, dan diolah menggunakan metode statistika, maka penelitian itu disebut dengan kuantitatif. Penelitian disebut penelitian dengan pendekatan kuantitatif

karena data jawaban angket yang diolah nantinya berupa angka, dan diolah dengan rumus statistika.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Menurut Hasan (2002:11), penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di kancan atau medan terjadinya gejala. Berdasarkan pendapat tersebut, maka jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), karena penulis meneliti langsung ke delapan SMA Negeri se-Kabupaten Pelalawan yang menerapkan kurikulum 2013, yaitu dengan memberikan angket penelitian kepada guru bahasa Indonesia kedelapan sekolah tersebut.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:21), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Data dalam penelitian ini berupa data angka, maka perlu dijelaskan atau dijabarkan maknanya, agar maksud dari angka diketahui dengan baik dan benar. Oleh sebab itu diperlukan suatu metode untuk menjelaskannya, yaitu metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian yang berupa angka tadi sehingga mudah dipahami.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Data awal penelitian dan hasil penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi.

1) Teknik Obervasi

Menurut Sudjana (2013:84), observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun porses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam suatuasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Teknik tersebut dilakukan untuk mengamati langsung lokasi penelitian, sehingga diketahui data sekolah, guru bahasa Indonesia, dan diketahui permasalahan awal penelitian.

2) Teknik Angket

Menurut Riduwan (2012:25), angket atau kuesioner (*quesitionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

Teknik angket digunakan sebagai data primer atau pokok penelitian. Permasalahan implementasi kurikulum 2013 akan diketahui dari jawaban-jawaban angket yang diberikan oleh sampel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan angket disusun berdasarkan aspek silabus, RPP, program semester, dan program tahunan. Berdasarkan pengembangan keempat aspek tersebut, diperoleh 30 pernyataan untuk angket uji coba. Setelah angket divalidasi, maka diperoleh 24 pernyataan yang valid, sedangkan 6 pernyataan lain dinyatakan gugur atau dibuang.

3) Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data mengenai sekolah, data guru bahasa Indonesia SMAN se-Kabupaten Pelalawan, dan foto dokumentasi penelitian.

1.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Angket yang telah dikumpulkan kemudian dinilai berdasarkan hasil jawaban, dimana jawaban ya diberikan bobot skor 1, dan jawaban tidak diberikan bobot skor 0
- 2) Jumlah dari seluruh skor jawaban angket masing-masing guru dicarikan persentasenya dengan cara membaginya dengan skor maksimal angket

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

F : Jumlah frekuensi yang sedang dicari skornya

N : Total frekuensi/banyaknya individu

- 3) Persentase dari masing-masing guru dijumlahkan keseluruhan untuk diketahui rata-ratanya

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Banyak Item}}$$

- 4) Rata-rata persentase yang diperoleh diklasifikasikan sesuai tabel berikut ini.

TABEL 3 KATEGORI PERSENTASE JAWABAN ANGKET

No.	Persentase	Kategori
1	< 25%	Sangat Kurang Baik
2	25% - 49,99%	Kurang Baik
3	50% - 69,99%	Cukup Baik
4	70% - 89,99%	Baik
5	90% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Arikunto (2009:51)

- 5) Data disajikan untuk ditarik kesimpulannya